

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan kepada Tn. S dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Pasien dilakukan pengkajian pada hari Kamis, 17 April 2025 Pukul 08.55 wita dengan pasien atas nama Tn. S berusia 71 tahun di rawat di Gedung Ayodya Lantai 3 RSUD Sanjiwani Gianyar dengan keluhan sesak napas dan mengalami batuk dengan dahak susah dikeluarkan, kalau batuk terdapat dahak berwarna agak kekuningan, terdengar suara napas wheezing, pola napas takipnea, frekuensi napas 25 x/menit, TD: 130/70 mmHg, N: 82 x/menit, S: 36, 3°C, SPO2: 95%. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan thorak tampak corakan bronkovaskuler yang kasar sesuai dengan kondisi bronkitis, yang seringkali merupakan bagian dari penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) sehingga pasien di diagnosa dengan PPOK eksaserbasi akut. Hasil pemeriksaan penunjang terlampir pada lampiran.

Untuk riwayat kesehatan terdahulu pasien mengatakan mengalami sesak napas sudah sejak lama kurang lebih dari 5 tahun yang lalu dengan riwayat sesak napas hilang timbul. Pasien mengatakan bila sesaknya kambuh biasa menggunakan inhaler di rumah. Pasien sebelumnya juga pernah dirawat di RSUD Sanjiwani Gianyar karena mengalami sesak napas. Pasien merupakan perokok aktif saat di usia muda dan sudah berhenti sejak lama.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan sesuai dengan prioritas masalah yang ditemukan pada laporan kasus ini yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Pada kasus ini, menggunakan rumusan diagnosis aktual dengan penulisan tiga bagian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan batuk tidak efektif/tidak mampu batuk, sputum berlebih, suara napas wheezing, dispnea, frekuensi napas berubah, pola napas berubah.

3. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan disusun dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan, sementara itu perumusan perencanaan keperawatan dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang digunakan untuk menentukan jenis tindakan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Luaran yang digunakan dalam laporan kasus ini yaitu bersihan jalan napas dengan ekspektasi meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik. Intervensi utama pada bersihan jalan napas tidak efektif diantaranya latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, dan pemantauan respirasi, sedangkan intervensi pendukungnya yaitu pemberian obat inhalasi.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selaras dengan intervensi keperawatan yang sudah dirancang. Implementasi yang dilakukan yaitu memonitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, memonitor pola napas, memonitor kemampuan batuk

efektif, memonitor adanya produksi sputum, mengajarkan latihan batuk efektif kepada pasien, memberikan obat nebulizer.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan pada hari senin, 21 April 2025 pukul 09.13 wita didapatkan data subjektif, pasien mengatakan sesak yang saya rasakan sudah membaik (dispnea menurun), batuknya sudah mendingan (batuk efektif meningkat), dan sudah tidak ada dahak (produksi sputum menurun). Data objektif yang didapatkan yaitu suara napas tambahan wheezing menurun, pola napas membaik, frekuensi napas 19 x/menit (frekuensi napas membaik). Assessment yang didapatkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif teratasi. Planningnya yaitu intervensi dihentikan dan pertahankan kondisi pasien.

6. Analisis asuhan keperawatan

Hasil analisis terhadap asuhan keperawatan pada Tn. S yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK di Gedung Ayodya Lantai 3 RSUD Sanjiwani Gianyar dapat disimpulkan bahwa penerapan proses keperawatan secara sistematis melalui pengkajian, identifikasi diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi mampu mengatasi masalah keperawatan yang dialami pasien. Melalui implementasi latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, serta pemberian obat inhalasi telah berhasil meningkatkan efektivitas batuk, menurunkan produksi sputum, serta memperbaiki pola dan frekuensi napas pasien.

B. Saran

1. Kepada institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam pembelajaran dan penyusunan tugas akhir, khususnya di bidang keperawatan

medikal bedah. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan terus mendorong pengembangan karya ilmiah berbasis laporan kasus untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan di lapangan.

2. Kepada penulis selanjutnya

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khususnya sebagai mahasiswa keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK.

3. Kepada perawat

Laporan kasus ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK.